

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini, keripik buah dan sayur sedang populer, dan salah satu yang akan dikembangkan adalah keripik pepaya muda. Pepaya muda, yang nama ilmiahnya adalah *carica papaya* (Kharisma, 2017). Tanaman Pepaya tumbuh subur di daerah tropis, dan banyak ditemukan di sekitar kita, terutama di Desa Tangsil Kulon. Tanaman ini biasanya tumbuh dengan cepat karena kondisi tanah yang cocok untuk produktivitasnya.

Daerah terbesar yang menghasilkan pepaya di Kabupaten Bondowoso adalah Kecamatan Prajekan, mencapai 464 ton. Kecamatan Tegalampel menyusul dengan 445 ton, sedangkan kecamatan lainnya stabil (BPS Kabupaten Bondowoso, 2019). Untuk memenuhi kebutuhan pepaya di Desa Tangsil Kulon, perlu mengimpor dari kecamatan lain seperti Tapen dan Tegalampel. Dengan ketersediaan bahan baku yang terbatas, Desa Tangsil Kulon perlu maksimalkan potensinya dengan tidak hanya menjual pepaya segar, tetapi juga memperkenalkan produk olahan dari buah pepaya. Hal ini dapat mendorong masyarakat di Tangsil Kulon untuk mulai memproduksi buah pepaya. Sebelumnya, buah pepaya perlu mengalami diversifikasi produk agar dapat meningkatkan pendapatan di desa tersebut.

Dengan membuat keripik dari buah pepaya muda, diharapkan dapat menarik minat banyak orang. Keripik ini dibuat tanpa menggunakan bahan pengawet atau bahan berbahaya lainnya, sehingga aman untuk dikonsumsi oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga dewasa. Keripik pepaya muda ini merupakan camilan tipis yang terbuat dari irisan buah pepaya muda yang dicampur dengan adonan tepung, diberi bumbu rempah, dan kemudian digoreng. Keripik ini memiliki rasa gurih dan tekstur yang renyah. Untuk produk keripik pepaya ini menggunakan varian rasa original.

Usaha membuat keripik pepaya muda dilakukan dengan tujuan mendapatkan keuntungan, menciptakan pekerjaan baru yang inovatif dan kreatif, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks. Untuk menilai apakah usaha ini layak atau tidak, beberapa analisis usaha dilakukan, seperti BEP (*Break Event*

Pont), R/C Ratio (*Revenue Cast Ratio*), dan ROI (*Return On Investment*). Hal ini bertujuan untuk melihat apakah usaha ini memenuhi syarat dan dapat berkelanjutan di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses produksi keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana pemasaran keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso ?
3. Bagaimana analisis usaha keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso ?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pembuatan tugas akhir sebagai berikut :

1. Dapat melakukan produksi keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
2. Dapat memasarkan keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.
3. Dapat menganalisis usaha keripik pepaya di Desa Tangsil Kulon Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah di buat di atas maka manfaat yang diinginkan sebagai berikut :

1. Memberi wawasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru.
2. Memberikan informasi terhadap masyarakat mengenai olahan keripik pepaya.

3. Dapat memberikan tambahan informasi tentang pemanfaatan buah pepaya agar bisa lebih dioptimalkan.